

**Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Museum Perang Dunia Ii Untuk
Menciptakan Desa Wisata Unggulan Di Desa Joubela Kabupaten Pulau Morotai
Kecamatan Morotai Selatan**

**M. Darsanto Pauwah¹
Juliana Tumiwa²
Evelin J.R. Kawung³**

Abstrak

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan Pariwisata. Dalam pengembangan Pariwisata tentu tidak dapat terlepas dari situasi perubahan yang terjadi baik ditingkat Nasional Regional maupun Internasional yang saling mempengaruhi. Banyak manfaat dan dampak dari pengembangan Pariwisata apabila dikelola secara baik. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui peran Masyarakat Desa Joubela dalam pengembangan Museum Perang Dunia ke II untuk dijadikan Desa Wisata unggulan di Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif , dengan mengambil petunjuk pada apa yang dikemukakan oleh Sendari (2019). Penentuan Informan ditetapkan sebanyak 8 Informan sedangkan teknik analisis data maka penulis menggunakan pendekatan teknik Kualitatif. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa, dengan hadirnya museum swadaya perang dunia II di desa joubela, berdampak positif bagi masyarakat setempat dan juga dalam hal ini masyarakat sangat antusias berpartisipasi dalam mengelola museum swadaya ini. akan tetapi kurangnya penyuluhan hingga kebanyakan masyarakat desa joubela masih belum ikut serta dalam proses pengembangan museum untuk dijadikan desa Joubela menjadi desa wisata unggulan di kabupaten pulau morotai. Selain itu bahwa kelayakan suatu desa untuk dijadikan desa wisata haruslah memenuhi karakteristik desa wisata itu sendiri. dalam hal ini desa joubela telah memenuhi karakteristik desa wisata yaitu dengan adanya Museum Swadaya yang menampilkan objek-objek wisata bersejarah, masyarakat desa joubela juga harus mengetahui tata cara pengembangan desa wisata dan factor-faktor yang mendukung pengembangan desa wisata tersebut.

Kata Kunci: Peran, Masyarakat, Museum, Desa Wisata

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Perang Dunia ke II juga berdampak bagi Indonesia seperti di kutip dari Kompas.com akibat serangan Jepang ke Pearl Harbour pada 7 Desember 1941, wilayah Perang Dunia II meluas hingga ke Asia dan Pasifik. Akibat serangan tersebut Indonesia yang berada di Asia tertentu menerima dampak dari Perang Dunia II. Jika awalnya Indonesia berada di bawah Pemerintahan Belanda, maka sejak 8 Maret 1942 berada di bawah militer Jepang (Gischa 2020).

Jepang menduduki sejumlah Daerah di Indonesia terutamanya di Kabupaten Pulau Morotai seperti yang dilansir dari PikiranRakyat.com. Pulau Morotai Merupakan nama dari sebuah Pulau yang berada di kepulauan Halmahera. Pulau ini menjadi saksi pertempuran antara Jepang dan Sekutu pada Perang Dunia II Tahun 1944. Pertempuran antara Jepang dan Sekutu di Pulau Morotai meninggalkan Sejarah yang cukup dalam. Pertempuran ini dimulai pada Bulan Agustus 1945. Sebelum pertempuran terjadi, Morotai hanya memiliki sekitar 9.000 penduduk. Jepang kemudian datang dan menduduki Morotai di awal Tahun 1942 dan menjadi kawasan terpenting militer Jepang pada Tahun 1944. Awal mula pertempuran Jepang dengan Sekutu ketika Amerika Serikat dan pasukan Australia mendarat di barat daya Pulau Morotai pada 15 September 1944. Saat itu Sekutu dipimpin oleh panglima tertinggi Pasifik Barat, Jenderal Douglas MacArthur. Karena mengetahui Jepang Membuat landasan udara di sana, Sekutu pun berupaya untuk mengambil ahli. (Rayadi 2021).

Perang Dunia ke II kini telah menjadi sejarah dan diabadikan di berbagai museum di Indonesia terutama di Kabupaten Pulau Morotai. Selain memiliki alam yang indah Kabupaten Pulau Morotai juga menyimpan segudang jejak peninggalan Perang Dunia II. hal inilah membuat Kabupaten Pulau Morotai adalah salah satu daerah yang dijadikan sebagai

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia dalam segi pariwisata dan kelautan.

Kabupaten Pulau Morotai layak dijadikan menjadi destinasi wisata unggulan dilansir dari Gamatechno Blog “Pulau Morotai disebut-sebut sebagai “Mutiara di bibir Pasifik”. Julukan Tersebut bukan tanpa alasan sebab Lokasinya memang berada di Utara Pulau Halmahera, Maluku Utara. Serupa dengan Wakatobi, Morotai Juga terkenal dengan keindahan bawah lautnya. Tidak heran kalau kemudian banyak wisatawan yang melakukan aktivitas menyelam di sini. Hal yang lebih menarik adalah Morotai menyimpan artefak sejarah Perang Dunia II secara apik.” (Gamatechno.com).

Kabupaten Pulau Morotai memiliki satu Desa yang bernama Desa Joubela Desa tersebut selain memiliki alam yang indah Desa Joubela juga memiliki Museum Perang Dunia II yang dikelola oleh Masyarakat setempat, Museum tersebut perlu dikembangkan untuk menjadikan Desa Joubela sebagai Desa Wisata unggulan di Kabupaten Pulau Morotai. Untuk memaksimalkan pengembangan wisata tersebut perlu peran dari Masyarakat Desa setempat. Seperti yang dikatakan oleh Herdiana (2019) mengingat bahwa tujuan pengembangan Desa Wisata selain meningkatkan nilai-nilai tradisi dan budaya menjadi suatu objek wisata tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu masyarakat senantiasa dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata di karenakan masyarakat adalah subjek dan objek pembangunan Desa.

Untuk mengembangkan Desa wisata diperlukan peran dari Masyarakat Desa setempat maka dari itu pihak-pihak Pemerintah Desa harus sigap untuk menyelenggarakan proses pemberdayaan masyarakat mengingat itu adalah tugas dari Pemerintah Desa seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 26, bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa,

melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan Masyarakat Desa dan pemberdayaan Masyarakat Desa (Purnomo 2020).

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa pengembangan Desa Wisata tidak bisa terlepas dari peran Masyarakat Lokal. dengan mengikut sertakan masyarakat diperlukan kesadaran dari Masyarakat Desa tersebut maka dari itu untuk memaksimalkan pengembangan Desa Wisata Pemerintah Desa perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara penyuluhan, pelatihan dan pembangunan. Apabila masyarakat telah sadar akan pengembangan Desa Wisata maka Masyarakat akan sepenuhnya berperan dalam mengelola potensi wisata yang terdapat di Desa tersebut. Dengan mengikut sertakan Masyarakat pengembangan Desa Wisata akan bermanfaat dan berdampak positif karena masyarakat akan berpartisipasi dan menyumbangkan tenaga maupun pendapat-pendapat yang bernilai positif dalam proses pengemabangan Desa Wisata.

Tinjauan Pustaka

1). Pengertian Peran

Setiap individu dalam suatu masyarakat memiliki fungsi dan sumbangsih penting dalam sistem masyarakat setempat. Individu tersebut kemudian membentuk sebuah sistem sebagai fondasi dari sistem yang ada. Individu dalam masyarakat semuanya memiliki peran yang berbeda-beda antara satu sama lain. Adapun pengertian peran melalui beberapa ahli diantaranya adalah: Orang yang bertindak dalam pranata tersebut biasanya menganggap dirinya menempati suatu kedudukan sosial tertentu, Tindakan tersebut dibentuk oleh norma-norma yang mengatur. Status atau kedudukan menjadi bagian penting dalam setiap upaya menganalisa masyarakat. Tingkah laku Seseorang yang memainkan suatu kedudukanlah yang disebut sebagai peranan sosial. (Koentjaraningrat, 2006).

Pengertian peran merupakan suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi (Suhardono 1994).

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

1. peran aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karen kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

2). Pengertian Museum

Dikutip dari (Kumparan 2020) Museum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, Μουσείον atau mouseion. Kata tersebut merujuk kepada nama kuil untuk sembilan Dewi Muses, anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan ilmu dan kesenian.

Sedangkan dilansir dari (Kanal Pengetahuan 2021) pengertian museum menurut *International Council of Museums* yang dirumuskan pada 1974 adalah: Museum adalah lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, dan terbuka untuk umum, yang memperoleh, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan, untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang bukti. manusia dan lingkungannya.

3). Pengertian Pariwisata

Sedarmayanti dkk (2018) Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar sedangkan wisata, berarti perjalanan, bepergian.

Simanjuntak dkk (2017) Definisi pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan mengembangkan diri, rekreasi dan/atau mempelajari daya Tarik wisata yang dikunjungi.

Pariwisata adalah suatu perjalanan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dia kunjungi tetapi untuk semata-mata hanya memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Saleh, 1988 dalam Besra, 2012).

Menurut Yoeti (2015:55) ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai industri. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan, tata cara hidup masyarakat, festival tradisional, dan upacara keagamaan.
2. Adanya accessibility yaitu prasarana dan sarana dengan segala fasilitas sehingga memungkinkan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tersebut.
3. Tersedianya amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar.

4). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan Desa Wisata diperlukan peran masyarakat yang mencintai dan sadar akan potensi wisata di Daerahnya. Seperti yang dikatakan oleh (Istiani 2019) ada beberapa langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat antara lain:

1. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola kegiatan wisata dan pemanfaatan sumber daya alam dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian seorang penyuluh dalam pelaksanaan tugasnya mempunyai 3 peran yaitu:
 - Berperan sebagai pendidik
 - Berperan sebagai pemimpin
 - Berperan sebagai penasihat
2. Setelah melakukan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pengembangan desa wisata selanjutnya melakukan pelatihan. Adapun beberapa manfaat pelatihan yaitu:
 - a) Meningkatkan pengetahuan para warga atas budaya dan para pesaing di luar
 - b). Membantu para warga yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru.
 - c). Membantu para warga untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas.
 - d). Memastikan warga menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran.

Metode Penelitian

1). Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berwujud untuk memahami realitas sosial, yakni melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, alikisah seseorang penelitian kualitatif haruslah orang yang mengantongi sifat akan open minded. Mamika (2015).

2). Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah Desa Joubela Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

3). Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (Purposive), dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan pada judul dan fokus masalah, maka pada penelitian ini, kriteria yang dimaksudkan adalah kepala Desa Joubela atau perwakilan, 2 orang pengelola wisata, 3 orang masyarakat biasa/Petani, dan 2 orang mahasiswa sehingga jumlah keseluruhan Informan adalah berjumlah 8 Informan.

4). Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti yang bertanggung jawab terhadap validitas penelitian juga menciptakan suasana kondisi dengan informan dalam rangka memperoleh informasi dalam berbagai situasi di lapangan. Hal ini dianggap sesuai karena apa yang dianggap menjadi objek dan subjek penelitian adalah manusia berdasarkan latar belakang budaya yang dimiliki dan diinterpretasikan terhadap perilaku dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang baik.

5). Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni: teknik wawancara, Dokumentasi dan penggunaan data primer dan data sekunder.

6). Teknik Analisa Data

Dalam penelitian jenis deskriptif ini peneliti menerjemahkan dan menguraikan data secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan peristiwa yang terjadi di lapangan dan juga didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan. Jadi teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam pengembangan Museum untuk dijadikan Desa Wisata di Desa Joubela diperlukan peranan dari masyarakat setempat, dikarenakan masyarakat adalah objek dan subjek pembangunan desa. Dan dalam pengembangan desa wisata haruslah desa tersebut memenuhi karakteristik desa wisata seperti adanya objek wisata unggulan dan sarana dan prasarana yang mendukung.

Peneliti menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data yaitu wawancara dan dokumentasi Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. wawancara dilakukan oleh peneliti sebanyak 8 Informan di Desa Joubela, sehingga pokok bahasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Museum Peninggalan Perang Dunia II Untuk di Jadikan Desa Joubela Menjadi Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Pulau Morotai.

Demi mengetahui peran Masyarakat dalam pengembangan Museum untuk dijadikan Desa wisata unggulan di Desa Joubela Disini peneliti menggunakan 2 perspektif yaitu peran masyarakat dan kelayakan menjadi desa wisata guna untuk memecahkan rumusan masalah diatas

1. Peran Masyarakat

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan temuan yaitu masyarakat desa Joubela sangat antusias dalam ikut serta berpartisipasi dalam mengembangkan museum peninggalan perang dunia II dengan status mereka masing-masing. Masyarakat desa Joubela ikut serta berperan untuk mengembangkan museum dalam beberapa peran diantaranya adalah peran dalam pembangunan, peran dalam pendanaan, peran dalam pengelolaan, dan peran dalam mempromosikan Desa Wisata. Tanpa ikut serta masyarakat museum peninggalan perang II tidak akan berjalan dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Herdiana (2019) mengingat bahwa tujuan pengembangan Desa Wisata selain

meningkatkan nilai-nilai tradisi dan budaya menjadi suatu objek wisata tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu masyarakat senantiasa dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata di karenakan masyarakat adalah subjek dan objek pembangunan Desa.

Begitu juga pendapat dari (Herdiana 2019) menyatakan peran masyarakat memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Perilaku sekelompok orang yang mana tindakan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh individu-individu yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
2. adanya pembagian peran masing-masing anggota kelompok.
3. Adanya kesamaan perilaku dari kelompok tersebut yang meliputi pola pikiran dan pola tindakan.
4. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari ciri atau kehendak kelompok.
5. Dilakukan dalam suatu struktur sosial tertentu.

Pengembangan Museum untuk dijadikan desa wisata tidak terlepas dari peran Masyarakat setempat. dengan mengikut sertakan masyarakat diperlukan kesadaran dari Masyarakat Desa tersebut maka dari itu untuk memaksimalkan pengembangan Desa Wisata Pemerintah Desa perlu meningkatkan kesadaran dengan cara penyuluhan, pelatihan dan pembangunan. Apabila masyarakat telah sadar akan pengembangan Desa Wisata maka Masyarakat akan sepenuhnya berperan dalam mengelola potensi wisata yang terdapat di Desa tersebut. Dengan mengikut sertakan Masyarakat pengembangan Desa Wisata akan bermanfaat dan berdampak positif karena masyarakat akan berpartisipasi dan menyumbangkan tenaga maupun pendapat-pendapat yang bernilai positif dalam proses pengembangan Desa Wisata.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26, bahwa tugas kepala desa

ialah melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Begitu pula menurut (Istani 2019) ada beberapa langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat antara lain:

1. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola kegiatan wisata dan pemanfaatan sumber daya alam dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian seorang penyuluh dalam pelaksanaan tugasnya mempunyai 3 peran yaitu:
 - Berperan sebagai pendidik
 - Berperan sebagai pemimpin
 - Berperan sebagai penasihat
2. Setelah melakukan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pengembangan desa wisata selanjutnya melakukan pelatihan. Adapun beberapa manfaat pelatihan yaitu:
 - a). Meningkatkan pengetahuan para warga atas budaya dan para pesaing di luar
 - b). Membantu para warga yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru.
 - c). Membantu para warga untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas.
 - d). Memastikan warga menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran.Selain itu factor lain yang perlu dilatih antara lain:
 - a. Status sosial perlu dilatih dalam pengembangan desa wisata dikarenakan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung Desa Wisata. Menciptakan kenyamanan bagi wisata salah satunya contoh adalah dengan adanya pemandu wisata.
 - b. Inovasi juga perlu dilatih dikarenakan adanya inovasi dalam pengembangan Desa wisata menjadikan Desa wisata semakin menarik untuk dikunjungi wisatawan.

- c. Keamanan juga tak luput untuk dilatih karena wisatawan memerlukan keamanan dan kenyamanan saat lagi berlibur. Dengan adanya keamanan dan kenyamanan menjadi suatu daya Tarik yang tersendiri buat Desa wisata.

Pengembangan museum untuk dijadikan desa wisata unggulan ada beberapa jenis-jenis peran yang mendukung dalam proses pengembangannya yaitu:

- a. Peran aktif: yaitu peran yang dilakukan oleh kepala desa dan pihak pengelola untuk mengembangkan museum untuk dijadikan desa Joubela menjadi desa wisata dengan status yang mereka miliki.
- b. Peran partisipatif : yaitu peran yang dilakukan oleh masyarakat desa joubela dimana masyarakat desa joubela berperan ketika dibutuhkan atau disaat tertentu.
- c. Peran pasif : peran ini menyangkut lembaga atau simbol dalam hal ini museum swadaya mempunyai peran tersendiri dalam lingkungan masyarakat desa joubela.

Selain peran dari masyarakat, museum juga mempunyai fungsi sebagai system dalam masyarakat desa joubela. dalam istilah teori fungsional structural fungsi dibangun menjadi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten.

- Fungsi manifes (fungsi yang diharapkan) yang dimaksud iyala museum swadaya peninggalan perang dunia II dimana dengan hadirnya museum berdampak positif buat masyarakat desa joubela.
- Fungsi Laten (fungsi yang tidak diharapkan) tidak secara langsung desa joubela terkenal karena adanya museum swadaya perang dunia II dan juga masyarakat akan mendapatkan pundi-pundi uang dari adanya museum ini.

Dalam pengembangan Museum di Desa Joubela juga dibutuhkan interaksi antara masyarakat, dikarenakan dengan interaksi dapat menambah tingkat peran masyarakat untuk mengembangkan Museum Swadaya di Desa Joubela. dengan interaksi masyarakat desa joubela yang khususnya memiliki status yang penting dapat mempengaruhi kelompok masyarakat agar dapat memaksimalkan pengembangan museum.

Seperti yang dikatakan oleh (Soekanto 1990-66) interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan hadirnya museum swadaya perang dunia II di desa joubela, berdampak positif bagi masyarakat setempat dan juga dalam hal ini masyarakat sangat antusias berpartisipasi dalam mengelola museum swadaya ini. akan tetapi kurangnya penyuluhan hingga kebanyakan masyarakat desa joubela masih belum ikut serta dalam proses pengembangan museum untuk dijadikan desa Joubela menjadi desa wisata unggulan di kabupaten pulau morotai.

3. Kelayakan Desa Joubela menjadi Desa wisata.

Dari hasil penelitian diatas peneliti mendapatkan temuan bahwa desa joubela telah layak untuk dijadikan desa wisata unggulan di Kabupaten Pulau Morotai dikarenakan mempunyai objek wisata berbasis budaya atau sejarah. Desa joubela selain memiliki alam yang indah desa joubela juga menyimpan segudang sejarah perang dunia II di Museum swadaya. Museum Swadaya Perang dunia II di desa Joubela menyajikan objek wisata berupa benda benda peninggalan perang dunia II berupa senjata, bom, peluruh, bekas botol

minuman, kalung, tulang belulang, foto, manuskrip, dan lain-lain. Maka dari itu desa Joubela telah memenuhi karakteristik desa wisata.

seperti yang dikatakan oleh Sulistyadi dkk (2019) Desa wisata merupakan Desa yang mempunyai sarana atau objek yang mendukung kegiatan pariwisata dan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata, sehingga layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata baru.

Dalam pengembangan desa wisata di desa Joubela harus mengetahui tatacara pengemabngan desa wisata agar dapat mengidentifikasi potensi wisata dan mengkaji dampak-dampak pariwisata tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Istiyani (2019 40-41) ada dua tahap pengemabangan desa wisata yaitu sebagai berikut:

1. Yang harus dilakukan dalam pembentukan Desa wisata adalah pemetaan dan identifikasi potensi wisata. Yakni sebuah Langkah untuk mengenali dan mengidentifikasi potensi wisata di suatu Desa
2. Melakukan kajian dampak pariwisata. Dalam kajian dampak pariwisata tersebut yang perlu dipahami adalah setiap potensi wisata memiliki dampak pariwisata masing-masing.

Adapun Faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan wisata di Desa Joubela yaitu:

1. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata. Desa Joubela telah memenuhi faktor ini dikarenakan desa Joubela memiliki Museum Swadaya Perang Dunia II selain memiliki Museum Desa Joubela juga memiliki alam yang indah berupa pantai dan bukit yang bersejarah.
2. Adanya accessibility yaitu prasarana dan sarana dengan segala fasilitas sehingga memungkinkan para

wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tersebut. Faktor ini yang belum memadai di Desa Joubela seperti akses jalan Ke Museum belum diaspal, tidak mempunyai tempat penginapan bagi wisatawan dan tidak mempunyai transportasi desa wisata.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelayakan suatu desa untuk dijadikan desa wisata haruslah memenuhi karakteristik desa wisata itu sendiri. dalam hal ini desa Joubela telah memenuhi karakteristik desa wisata yaitu dengan adanya Museum Swadaya yang menampilkan objek-objek wisata bersejarah, masyarakat desa Joubela juga harus mengetahui tata cara pengembangan desa wisata dan factor-faktor yang mendukung pengembangan desa wisata tersebut.

Kesimpulan Dan Saran

1). Kesimpulan

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan 2 kesimpulan yaitu:

1. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan hadirnya museum swadaya perang dunia II di desa Joubela, berdampak positif bagi masyarakat setempat dan juga dalam hal ini masyarakat sangat antusias berpartisipasi dalam mengelola museum swadaya ini. akan tetapi kurangnya penyuluhan hingga kebanyakan masyarakat desa Joubela masih belum ikut serta dalam proses pengembangan museum untuk dijadikan desa Joubela menjadi desa wisata unggulan di kabupaten pulau morotai.
2. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelayakan suatu desa untuk dijadikan desa wisata haruslah memenuhi karakteristik desa wisata itu sendiri. dalam hal ini desa Joubela telah memenuhi karakteristik desa wisata yaitu dengan adanya Museum Swadaya yang

menampilkan objek-objek wisata bersejarah, masyarakat desa Joubela juga harus mengetahui tata cara pengembangan desa wisata dan factor-faktor yang mendukung pengembangan desa wisata tersebut.

2). Saran

1. Dalam proses pengembangan desa wisata di Desa Joubela, pihak-pihak yang mempunyai status yang penting harus sering berinteraksi dengan masyarakat agar dapat mempengaruhi guna memberi motivasi agar masyarakat dapat mengembangkan Museum untuk dijadikan desa wisata unggulan di Kabupaten Pulau Morotai.
2. dalam pengembangan Museum untuk dijadikan desa wisata di desa Joubela diperlukan kesadaran dari masyarakat jadi pihak-pihak yang mempunyai status penting di desa Joubela harus membuat penyuluhan dan pemberdayaan untuk masyarakat agar masyarakat setempat mengetahui tatacara pengembangan desa wisata.
3. sarana dan prasarana pariwisata di desa Joubela masih belum mumpuni diharapkan kedepannya sarana dan prasarana pariwisata di desa Joubela dapat ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

Andiyani. T. dkk (2020) *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Darmawaty Yulia & A. Djamin. (2011). *Buku Saku Sosiologi SMA Kelas 1,2, & 3*, Ritzer, George Dan Goodman, Douglas J. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Jakarta: PT. Kawan Pustaka

Istiyani, A.D. (2019). *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: CV. Hikma Media Utama.

Koentjaraningrat. (2006). *Pengantar Antropologi I, Cetakan Ke-5*. Jakarta: Pt. Rieneka Cipta

Mamika. (2015). *Metodologi Kualitatif* (M.C. Anwar,Ed). Sidoarjo: Zifatama Publisher

Pramono, Z. (2019). *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*. (Pristanti, Ed.) Yogyakarta: Rubrik

Sedaemayanti, dkk. (2018). *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*. (N. F. Atif, Ed.) Bandung: PT Refika Aditama.

Simanjuntak, B. A. dkk. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Soekanto. (2001). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Soekanto (1990), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suhardono, Edy. (1994) *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistiyadi, Y. dkk. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. (Fungky, Ed.) Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Utama. I.G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. (A.A.C, Ed.) Yogyakarta: CV. Adi Offset.

Waluya Bagja. (2009). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Jakarta: PT. Setia Purna Inves.

Sumber-Sumber Lain

Besra, E. dkk. (2012). *Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang*. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis* Vol 12, No 1, Maret 2012, 80. dari POTENSI WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PARIWISATA DI KOTA PADANG | BESRA | Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis (umsu.ac.id)

Cumpran. (2020). *Sejarah Hari Museum Nasional Indonesia yang Diperingati 12*

Oktober. Diakses pada 16 Juli 2021, dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-hari-museum-nasional-indonesia-yang-diperingati-12-oktober-1uNLMG19eby>
Gamatechno.com. *10 Destinasi Wisata Prioritas Indonesia*. Diakses pada 8 Juli 2021, dari <https://blog.gamatechno.com/destinasi-wisata-prioritas-indonesia/> Gischa Sarafica. (2020). *Dampak Perang Dunia II bagi Indonesia di Berbagai Bidang*. Diakses pada 7 Juli 2021, dari

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/16/150950569/dampak-perang-dunia-ii-bagi-indonesia-di-berbagai-bidang>
Harbani I Rahma. (2021). *Latar Belakang Perang Dunia 2 dan Dampaknya bagi*

Indonesia. Diakses pada 7 Juli 2021, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5558301/latar-belakang-perang-dunia-2-dan-dampaknya-bagi-indonesia>

Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA Volume 6, Nomor 1, Juli 2019, 65-84*. <https://www.researchgate.net>.

KANAL PENGETAHUAN. (2021). *Pengertian Museum dan Permuseuman Indonesia*. Diakses Pada 16 Juli 2021, dari

<https://www.kanal.web.id/pengertian-museum-dan-permuseuman-indonesia>

Putra A.P. (2020). *Sosiologi-Tindakan dan Interaksi Sosial*. Diakses pada 19 Agustus 2021, dari [Sosiologi - Tindakan dan Interaksi Sosial - Pahamify | Semua Bisa Semua Paham](https://www.pahamify.com)

Rayadi Paradilla Mitha. (2021). *“Mengenal Pulau Morotai di Maluku, Saksi Sejarah*

Pertempuran Jepang dengan Sekutu pada PDII”. Diakses pada 7 Juli 2021, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-011280518/mengenal-pulau-morotai-di-maluku-saksi-sejarah-pertempuran-jepang-dengan-sekutu-pada-pdii?page=2>
Sendari A.A. (2019) *“Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah”*, 8 mei 2020, [Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah - Hot Liputan6.com](https://www.hotliputan6.com)
Zakaria, F. dan R. D. Supriharjo (2014). *“Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasa”*. *Jurnal Teknik Pomits Vol 3, No 2, C-246*. 8 agustus 2020, [1931 \(its.ac.id\)](https://www.its.ac.id)